

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU YANG MEMPUNYAI BAYI  
USIA 0-12 BULAN TENTANG *DIAPER RASH* DI PMB RIYANTI  
KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG  
PROVINSI JAWA TENGAH**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



Disusun Oleh:

**RIFA ULFAH GHINA**

NIM. 32102100029

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN  
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU YANG MEMPUNYAI BAYI  
USIA 0-12 BULAN TENTANG *DIAPER RASH* DI PMB RIYANTI  
KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG  
PROVINSI JAWA TENGAH**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



Disusun Oleh:

**RIFA ULFAH GHINA**

NIM. 32102100029

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN  
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU YANG MEMPUNYAI BAYI  
USIA 0-12 BULAN TENTANG *DIAPER RASH* DI PMB RIYANTI  
KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG  
PROVINSI JAWA TENGAH**

Disusun oleh:

**RIFA ULFAH GHINA**

NIM. 32102100029

Telah disetujui pembimbing pada tanggal:

24 Februari 2023

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



**Arum Meiranny, S.Si.T., M.Keb.**

NIDN. 0603058705



**Atika Zahria Arisanti, S.S.T. M.Keb.**

NIDN. 0617128902

**HALAMAN PEGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH  
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU YANG MEMPUNYAI BAYI USIA  
0-12 BULAN TENTANG *DIAPER RASH* DI PMB RIYANTI KECAMATAN  
GENUK KOTA SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH**

Disusun Oleh:

**RIFA ULFAH GHINA**

NIM. 32102100029

Telah dipertahankan dalam seminar di depan tim penguji

Pada tanggal 28 Februari 2023

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

Ketua,  
Endang Surani, S.SiT., M.Keb  
NIDN. 0627038802

()

Anggota,  
Arum Meiranny, S.SiT., M.Keb.  
NIDN. 0603058705

()

Anggota,  
Atika Zahria Arisanti, S.S.T. M.Keb.  
NIDN. 0617128902

()

**UNISSULA**

جامعة سلطان ابي جعفر الإسلامية  
Mengetahui



**Dr. dr. H. Setyo Trisnadi Sp.KF. SH.**  
NIDN.0613066402

**Ka. Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi  
Kebidanan UNISSULA Semarang**

()

**Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb.**  
NIDN. 0626067801

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 24 Februari 2023  
Pembuat Pernyataan



Rifa Ulfah Ghina  
NIM. 3210210029

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifa Ulfah Ghina

NIM : 32102100029

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty- Free Right) kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul:

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU YANG MEMPUNYAI BAYI USIA  
0-12 BULAN TENTANG DIAPER RASH DI PMB RIYANTI KECAMATAN GENUK KOTA  
SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

**UNISSULA**  
جامعة نيسوا الإسلامية

Dibuat di : Semarang,  
Pada tanggal : 24 Februari 2023  
Pembuat Pernyataan



Rifa Ulfah Ghina  
NIM. 32102100029

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan proposal karya tulis ilmiah yang berjudul **“GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU YANG MEMPUNYAI BAYI USIA 0-12 BULAN TENTANG *DIAPER RASH* DI PMB RIYANTI KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH”** ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Proposal Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S. Keb.) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE., Akt., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr.dr. H. Setyo Trisnadi, Sp.KF, SH., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT, M. Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Kebidanan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bidan Riyanti,S.S.T, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat praktik tersebut.
5. Endang Surani, S.SiT., M.Keb., selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji serta membimbing hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.

6. Arum Meiranny, S.Si.T., M.Keb, selaku dosen pembimbing 1 dan penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
7. Atika Zahria Arisanti, S.S.T. M.Keb, selaku dosen pembimbing 2 dan penguji III yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
9. Kedua orang tua saya Bapak Fajar Satria dan Ibu Rilaningsih, M.Pd., yang selalu mendidik, memberi dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
10. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semarang, 24 Februari 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Landasan Teori .....	9
B. Kerangka Teori.....	21
C. Kerangka Konsep.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	22
B. Subjek Penelitian .....	22
C. Prosedur Penelitian .....	24
D. Variabel Penelitian .....	25
E. Definisi Operasional Penelitian.....	25

F. Metode Pengumpulan Data.....	26
G. Metode Pengolahan Data.....	28
H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	29
I. Analisis Data .....	29
J. Waktu dan Tempat.....	30
K. Etika Penelitian .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Hasil Penelitian .....	32
B. Pembahasan.....	39
C. Keterbatasan Penelitian .....	47
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>53</b>



## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1. Keaslian Penelitian .....	7
Tabel 2. Definisi Operasional .....	25
Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan.....	27
Tabel 4. Karakteristik Responden .....	33
Tabel 5. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang <i>Diaper rash</i> .....	34
Tabel 6. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang <i>Diaper rash</i> .....	35
Tabel 7. Pengetahuan Ibu Mengenai <i>Diaper Rash</i> Berdasarkan Usia.53.....	38
Tabel 8. Pengetahuan Ibu Mengenai <i>Diaper Rash</i> Berdasarkan Paritas .....	39
Tabel 9. Pengetahuan Ibu Mengenai <i>Diaper Rash</i> Berdasarkan Pendidikan.....	39
Tabel 10. Pengetahuan Ibu Mengenai <i>Diaper Rash</i> Berdasarkan Informasi.....	40
Tabel 11. Pengetahuan Ibu Mengenai <i>Diaper Rash</i> Berdasarkan Sumber.....	40



## DAFTAR BAGAN

## Halaman

Bagan 1. Kerangka Teori.....	21
Bagan 2. Kerangka Konsep.....	21
Bagan 3. Prosedur Penelitian .....	24



## DAFTAR SINGKATAN

1. PMB : Praktik Bidan Mandiri
2. WHO : *World Health Organization*
3. SMA : Sekolah Menengah Atas
4. ANC : *Ante Natal Care*
5. DPT : Difteri Peerkuis Tetanus
6. BAB : Buang Air Besar
7. BAK : Buang Air Kecil
8. KIE : Konseling Intrapersonal Edukasi
9. SPSS : *Statistical Product and Service Solutions*



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Informed Consent
- Lampiran 2. Kuisisioner (*Google Form*)
- Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 4. *Ethical Clearance*
- Lampiran 5. Surat Kesediaan Pembimbing
- Lampiran 6. Hasil Pengolahan Data Excel
- Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 8. Hasil Analisis Univariat
- Lampiran 9. Lembar Konsultasi
- Lampiran 10. Jadwal Penelitian



## ABSTRAK

Pengetahuan ibu tentang *diaper rash* pada bayi di Indonesia ternyata masih rendah. Sebanyak 30 orang (45,5%) dari jumlah populasi 66 orang memiliki pengetahuan cukup. Berdasarkan data yang di keluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* iritasi *diaper rash* cukup tinggi yaitu sebesar 25% dari 1.000.000. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di PMB Riyanti Kecamatan Genuk Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 53 orang responden. Penelitian ini dilakukan di bulan Februari 2023 di PMB Riyanti Kecamatan Genuk Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Dari hasil uji analisis univariat menggunakan SPSS didapatkan gambaran pengetahuan ibu tentang *diaper rash* baik sebanyak 28 orang (52,8%), cukup sebanyak 11 orang (20,8%), kurang sebanyak 14 orang (26,4%). Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan tentang *diaper rash* baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya keterpaparan ibu akan informasi yang berkaitan dengan *diaper rash*.

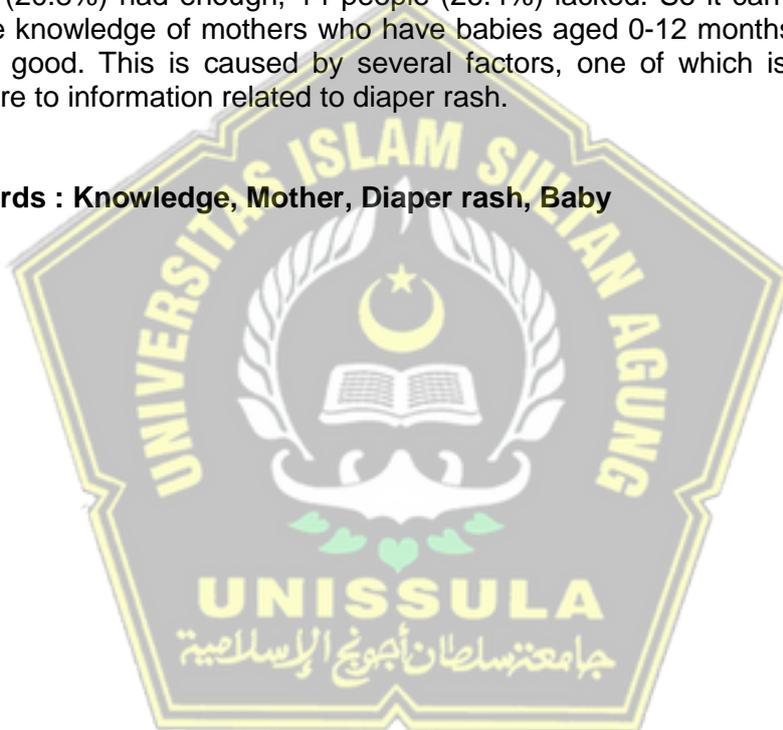
**Kata kunci :** Pengetahuan, Ibu, *Diaper rash*, Bayi



## ABSTRACT

Mother's knowledge about diaper rash in infants in Indonesia is still low. As many as 30 people (45.5%) of the total population of 66 people have sufficient knowledge. Based on data released by the World Health Organization, the World Health Organization, irritation of diaper rash is quite high, which is 25% of 1,000,000. This study aims to describe the knowledge of mothers who have babies aged 0-12 months at PMB Riyanti, Genuk District, Semarang City, Central Java Province. This type of research is a descriptive study with a cross sectional design. The sample used in this study amounted to 53 respondents. This research was conducted in February 2023 at PMB Riyanti, Genuk District, Semarang City, Central Java Province. From the results of the univariate analysis test using SPSS, it was found that 28 people (52.8%) had good knowledge about diaper rash, 11 people (20.8%) had enough, 14 people (26.4%) lacked. So it can be concluded that the knowledge of mothers who have babies aged 0-12 months about diaper rash is good. This is caused by several factors, one of which is the mother's exposure to information related to diaper rash.

**Keywords : Knowledge, Mother, Diaper rash, Baby**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Setiap orang tua pasti berharap anaknya tumbuh dengan sehat. Kulit bayi yang relatif tipis membuat mereka lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi dibandingkan orang dewasa yang memiliki kulit tebal dan stabil. Selain perawatan kulit rutin, para orang tua juga perlu memperhatikan perawatan kulit pada daerah yang tertutup popok agar tidak terjadi gangguan. Orang tua modern sudah merasa nyaman dengan penggunaan *diaper* atau popok bayi sekali pakai, karena mereka tidak perlu bersusah payah untuk mencuci dan menjemur tumpukan popok bayi seperti pada masa orang tua mereka dulu. Namun, ada beberapa orang tua jaman sekarang yang lebih memilih menggunakan popok kain untuk bayi mereka dengan alasan kesehatan dan kenyamanan bayi. Salah satu masalah kesehatan kulit yang sering terjadi pada bayi adalah *diaper rash*. *Diaper rash* dapat diartikan sebagai infeksi kulit akibat kontak yang terlalu lama dengan urin dan feses ditambah dengan tekanan dan gesekan popok sekali pakai (popok). *Diaper rash* merupakan masalah kulit pada anak-anak. *Diaper rash* ditandai dengan kulit yang merah dan bengkak, terutama di bagian bokong dan paha (Nur, 2018).

*Diaper rash* merupakan salah satu masalah kulit pada bayi. Prevalensi *diaper rash* atau *diaper rash* pada bayi cukup tinggi. Angka kejadian *diaper rash* berbeda-beda di setiap negara, bergantung pada personal hygiene atau kebersihan bayi, pengetahuan orang tua (pengasuh) tentang cara penggunaan popok dan *personal hygienya*

mungkin juga harus di perhatikan dan berhubungan dengan faktor cuaca, Berdasarkan data yang di lakukan oleh Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO, 2016) iritasi kulit (*diaper rash*) cukup tinggi yaitu sebesar 25% dari 1.000.000 kunjungan bayi yang berobat jalan. Data menurut Kimberly A. Horii dan John Mersch (2010) menyebutkan bahwa 10-20% *diaper dermatitis* dijumpai pada praktik spesialis anak di Amerika. Prevalensi pada bayi berkisar antara 7-35%, dengan angka terbanyak pada usia 6-12 bulan (Dhiyan dkk., 2021). Di Indonesia dalam 24 jam hampir sehari-hari bayi menggunakan popok. Insiden *diaper rash* di Indonesia mencapai 7-35% yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia di bawah tiga tahun (Dhiyan, Wigati and Sitorus, 2021). Angka *diaper rash* pada bayi yang menggunakan popok meningkat dari 7,1% hingga 61%. Penelitian di Inggris menemukan 25% dari 12.000 bayi mengalami *diaper rash*. Sedangkan menurut laporan *Journal of Pediatrics* terhadap 54% bayi berumur 1 bulan yang mengalami *diaper rash* setelah memakai popok (Dea et al., 2020).

Data Statistik Divisi Dermatologi Pediatrik Poliklinik Kulit Anak RS Cipto Mangunkusumo Jakarta, menunjukkan satu dari tiga bayi atau balita pernah mengalami *diaper rash*. Berdasarkan survei yang dilakukan di tiga taman di Surabaya, ibu-ibu yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai definisi, penyebab, pencegahan, dan penanganan *diaper rash* hanya sebanyak 55 responden atau sebesar 45,4% (Ayu Sekarani dkk., 2017).

Ahli menteri Kesehatan bidang peningkatan kapasitas dan desentralisasi, dr.Krisnajaya,MS memperkirakan balita (bawah lima tahun) Indonesia mencapai 10% dari populasi penduduk. Jika jumlah

penduduknya 220-240 juta jiwa, maka setidaknya ada 22 juta balita di Indonesia, dan 1/3 dari jumlah bayi di Indonesia mengalami *diaper rash* (Asyaul Wasiah dkk., 2021). Kejadian *diaper rash* dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang pencegahan *diaper rash* (Azizah dkk., 2020).

Pengetahuan ibu tentang *diaper rash* sama halnya dengan mengetahui definisi, penyebab, cara merawat bayinya, misal memandikan bayi secara teratur, memilih pakaian dengan bahan yang lembut, mengganti popok atau baju di saat yang tepat, memilih perawatan kulit bayi berupa sabun mandi, sampo, dan minyak khusus bayi dipilih dengan tepat dan disesuaikan dengan keadaan kulit bayi (Asyaul Wasiah dkk., 2021).

Pengetahuan ibu tentang *diaper rash* dan perawatan daerah yang tertutup popok pada bayi di Indonesia ternyata masih rendah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 30 orang (45,5%) dari jumlah populasi 66 orang, terdapat tindakan yang salah dalam perawatan daerah yang tertutup popok terhadap pencegahan terjadinya dermatitis diapers/*diaper rash* pada neonatus yaitu sebanyak 36 orang (54,5%) (Dea et al., 2020).

Selain itu, pencegahan *diaper rash* juga dapat dilakukan dengan terapi farmakologi seperti pemberian salep seng oksida (zinc oxide) dan salep atau injeksi kortikosteroid, sedangkan terapi nonfarmakologi, yaitu seperti: menghilangkan atau mengurangi kelembaban dan gesekan kulit dengan mengganti popok segera setelah buang air kecil atau besar atau bila menggunakan popok disposable sebaiknya digunakan sesuai dengan daya tampung, bersihkan kulit secara lembut dengan air dan sabun.

Memilih popok yang baik, hasil penelitian menunjukkan popok kain lebih jarang menimbulkan *diaper rash* pada bayi dan anak dibandingkan *diapers*, jika memakaikan *diapers* harus sering menggantikan *diapers* dengan yang baru minimal 4-5 kali dalam satu hari, namun lebih baik lagi jika pemakaian *diapers* diganti >5 kali dalam satu hari. *Diaper rash* akan terjadi semakin parah bila frekuensi ganti *diapers* <3 kali dalam satu hari (Dhiyan dkk., 2021).

Pada penelitian yang di lakukan oleh Utami & Galuh 2018, dengan judul penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diaper Rush Pada Bayi Di Bps Nurul T Surabaya" Berdasarkan data awal diketahui dari 105 bayi terdapat 45 (42%) bayi yang pernah mengalami *diaper rash* dengan kejadian rata-rata setiap bulan 12 bayi (26%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *diaper rash* pada bayi di BPS Nurul T Surabaya. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif. Populasi yang digunakan adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan sebesar 32 ibu. Besar sampel 32 ibu diambil menggunakan total sampling. Hasil penelitian yaitu tidak ada responden yang memiliki pengetahuan baik, 15 (46,87%) memiliki pengetahuan cukup dan 17 (53,13%) memiliki pengetahuan kurang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan kurang tentang *diaper rash*.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan wawancara 10 ibu yang memiliki bayi uisa 0-12 bulan di PMB Riyanti didapatkan data bahwa 7 dari 10 ibu kurang mengetahui mengenai definisi, penyebab,

pencegahan, dan penanganan *diaper rash*, 3 ibu sudah mengetahui namun hanya sedikit.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-12 Bulan Tentang *Diaper Rash* di PMB Riyanti Kecamatan Genuk Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah?”

## **C. Tujuan Masalah**

Dari latar belakang serta perumusan masalah maka tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *diaper rash* pada bayi.

### 2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan.

b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai usia bayi 0-12 bulan tentang *diaper rash* di PMB Riyanti.

#### D. Manfaat Penelitian

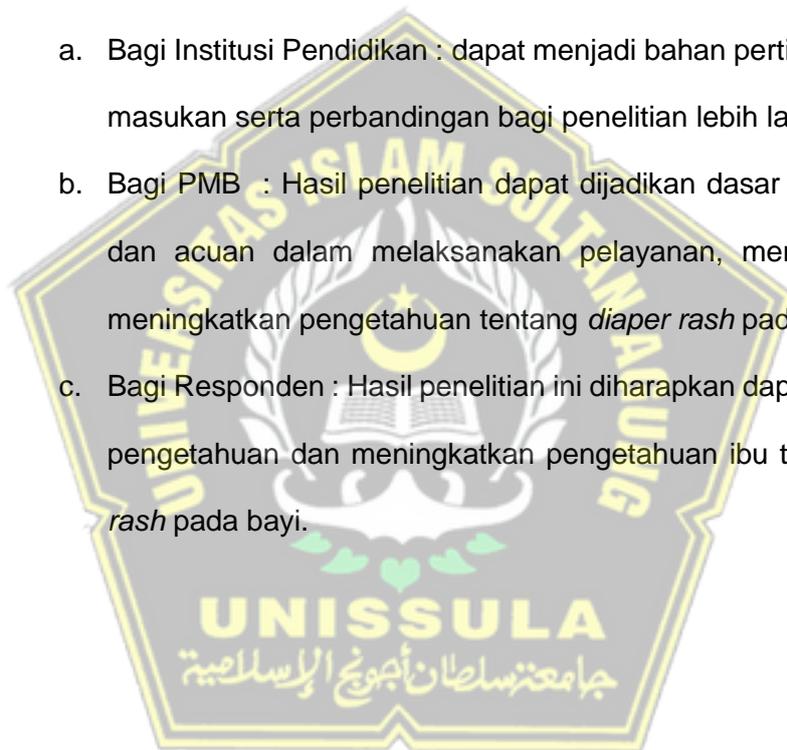
Manfaat dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan Kesehatan bayi.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan : dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan serta perbandingan bagi penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi PMB : Hasil penelitian dapat dijadikan dasar pertimbangan dan acuan dalam melaksanakan pelayanan, membantu untuk meningkatkan pengetahuan tentang *diaper rash* pada bayi.
- c. Bagi Responden : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang *diaper rash* pada bayi.



## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti & tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	“Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kejadian <i>Diaper rash</i> Pada bayi”	Sugiarti (2017)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik quota sampling. Tehnik analisa data menggunakan tabel frekuensi dan tabulasi silang dengan populasinya adalah semua ibu yang datang memeriksakan bayinya di BPS Zulfiah III Surabaya.	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dengan pengetahuan baik (17,5 %), pengetahuan cukup (32,5 %) dan pengetahuan kurang (50 %). Sedangkan dari sikap didapatkan sikap sangat setuju (7,5 %), sikap setuju (20 %), sikap tidak setuju (25 %) dan sikap sangat tidak setuju (47,5 %)	Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Metode penelitian deskriptif.	Tempat penelitian, kondisi saat penelitian (kondisi pandemi Covid-19), jumlah sampel, lama penelitian, dan Teknik sampling.
2	“Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Perawatan Perianal Dengan Kejadian Diaper Dermatitis Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Posyandu Puskesmas Cimamere”	Azizah SNA, Manalu LO, dan Somantiri B (2020)	Penelitian ini menggunakan metode descriptive kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 107 responden teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 107 responden yang dilakukan penelitian, sebagian besar bayi tidak mengalami diaper dermatitis sebanyak 69 bayi atau 64,5% dan sebagian kecil bayi tidak mengalami diaper dermatitis sebanyak 38 bayi atau 35,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar bayi tidak mengalami diaper dermatitis.	Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Metode penelitian deskriptif.	Tempat penelitian, jumlah sampel, lama penelitian, dan Teknik sampling.

3	"Knowledge of Diaper Dermatitis and Diaper Hygiene Practices among Mothers of Diaper-wearing Children"	Sun Jin Kim, et al. (2019)	Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah 176 ibu dari bayi usia 1-24 bulan.	Hasil dari penelitian ini ibu yang memiliki pengetahuan tentang pencegahan <i>diaper rash</i> hanya sebanyak 37%.	Pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Metode penelitian deskriptif.	Tempat penelitian, jumlah sampel, lama penelitian, dan Teknik sampling.
---	--	----------------------------	--	---	---	---



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengetahuan

###### a. Pengertian

Pengetahuan merupakan istilah yang digunakan untuk seseorang yang mengenal tentang sesuatu (Anggraini, 2021). Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan dari rasa keingintahuan seseorang melalui proses sensoris menggunakan panca indra terutama mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan memiliki peran yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka dan *open behaviour* (Donsu, 2017).

Pengetahuan adalah Tindakan manusia dalam mengandalkan pengamatan indrawi untuk mengidentifikasi maupun memahami berbagai gejala yang ditemui dan dirasakan. Pengetahuan muncul apabila seseorang mengandalkan dan memakai nalar dan panca indra untuk mengetahui suatu kejadian dan mengenali benda tertentu yang sebelumnya belum pernah dirasakan maupun dilihat (Marchanda, 2021).

Berdasarkan dari pendapat para ahli tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang didapatkan seseorang dari hasil penginderaan terhadap suatu objek.

## b. Fungsi Pengetahuan

Tindakan maupun kegiatan yang dilakukan umumnya akan memberikan manfaat pada setiap orang yang menjalaninya. Dengan melibatkan pengetahuan, manusia dalam melakukan segala sesuatu mengupayakan pada objek tertentu, sistematis, terstruktur serta menggunakan metode dan keseluruhan potensi kemanusiaan. Fungsi pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dapat berupa informasi dan didapatkan dari pengalaman yang memiliki fungsi sebagai bahan untuk meningkatkan fungsi dari segi kognitif (Wulandari & Muniroh, 2020).

## c. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan ini bertujuan untuk mengelompokkan atau individu yang diinginkan, bagaimana individu itu berfikir, berbuat sebagai suatu unit pengetahuan yang telah diberikan. Adapun tingkat pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2014) yaitu :

### 1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingatkan Kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

## 2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah tingkatan dimana orang tersebut bukan hanya sekedar tahu terhadap objek, tetapi harus dapat menjelaskan dan menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Seseorang yang telah memahami objek atau apa yang telah di pelajarnya harus dapat menjelaskan, menyimpulkan dan menginterpretasikan objek tersebut.

## 3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah tingkatan dimana orang telah memahami materi yang telah dipelajari dapat menerapkan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi juga dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

## 4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan yang dimiliki dan dapat digunakan untuk penjabaran suatu objek maupun materi dalam konteks komponen namun tidak keluar dari suatu organisasi yang terstruktur sehingga masih terdapat kaitan satu sama lain.

## 5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis artinya kemampuan dalam menghubungkan maupun menyusun suatu perumusan yang didapatkan dari perumusan-perumusan yang telah ada contohnya kemampuan

dalam meringkaskan, menyusun, menyesuaikan dan merencanakan secara sistematis.

#### 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan penilaian atau justifikasi terhadap suatu objek atau materi dari penilaian yang telah diberikan didasarkan pada kriteria atau standar yang telah ada.

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan istilah yang digunakan untuk seseorang yang mengenal tentang sesuatu (Anggraini, 2021). Faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu ingatan, kesaksian, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan penalaran, logika, bahasa dan kebutuhan manusia, tingkat pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman. Pengetahuan juga dibedakan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui pengisian angket atau wawancara tentang materi yang akan diukur pada subjek penelitian atau responden (Windi Chusniah Rachmawati, 2019).

Menurut (Notoatmodjo, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebagai berikut :

##### 1. Faktor Internal

###### a. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian

atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

b. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan.

d. Usia

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulangtahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat

seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

### b. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi.

### e. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden. kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan domain kata di atas. Pengukuran pengetahuan dimaksud untuk mengetahui status pengetahuan seseorang dan disajikan dalam presentase kemudian di tafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu baik (76-100%, cukup (56%- 75%), kurang (<56%) (Notoadmojo, 2014).

## 2. *Diaper rash*

### a. Definisi

*Diaper rash* adalah salah satu kondisi dermatologis yang paling umum terjadi pada bayi. *Diaper rash* adalah salah satu gangguan yang

paling umum pada bayi yang disebabkan baik secara langsung oleh popok maupun oleh lingkungan (Carr dkk., 2020).

*Diaper rash* diartikan sebagai infeksi kulit karena paparan urine dan kotoran yang berkepanjangan ditambah dengan tekanan dan gesekan popok yang bersifat disposable (diapers). *Diaper rash* merupakan salah satu masalah kulit pada anak. *Diaper rash* ditandai dengan kulit kemerahan yang bengkak, terutama pada area bokong (Nur, 2018).

b. Etiologi

Menurut (Zulkarnain, 2020) *diaper rash* atau juga dikenal sebagai *diaper rash*, nappy rash atau dermatosis iritan. Istilah umumnya untuk menggambarkan inflamasi akut pada area yang terkena dengan popok, kondisi ini terjadi pada bayi. Kata “popok” digunakan bukan karena popok menjadi salah satu faktor utama penyebab dari dermatitis, melainkan secara garis besar akibat dari faktor-faktor dalam area popok seperti urine, feses, kelembaban atau karena gesekan.

Ruam disebabkan oleh *roseola* dan *erythema infectiosum* (penyakit fith) adalah tidak berbahaya dan biasanya mereka tanpa pengobatan. Beberapa faktor penyebab dari terjadinya *diaper rash* antara lain:

1. Iritasi atau gesekan antara popok dengan kulit
2. Faktor kelembaban
3. Infeksi mikro-organisme (terutama infeksi jamur)

4. Alergi bahan popok
5. Gangguan pada kelenjar keringat di area yang tertutup popok
6. Terlalu memakai popok, saat bayi BAK atau BAB popok tidak segera diganti

c. Tanda dan Gejala

Menurut (Nikmah dkk., 2021) *diaper rash* memiliki ciri-ciri kulit di area popok terlihat merah, bengkak dan meradang pada bagian bokong, paha, dan alat kelamin. *Diaper rash* akan membuat kulit bayi iritasi jika tidak ditangani dan akan berkembang menjadi sesuatu yang lebih serius, termasuk infeksi-infeksi tertentu. Beberapa gejala *diaper rash* lainnya adalah bayi merasa tidak nyaman, menangis lebih sering dan keras, serta memperlihatkan ketidaksenangan secara umum. Tanda dan gejala dari *diaper rash* yaitu :

1. Gejala yang dapat dilihat pada *diaper rash* oleh kontak dengan iritan yaitu kemerahan yang meluas dan berkilat, seperti luka bakar, timbul bintik- bintik merah, lecet atau luka seperti bersisik, basah dan bengkak pada daerah yang paling lama kontak dengan diapers, seperti pada bagian dalam dan lipatan paha.
2. Gejala yang terlihat akibat gesekan yang berulang pada tepi diapers, yaitu bercak kemerahan membentuk garis tepi batas diapers pada paha dan perut.
3. Gejala *diaper rash* disebabkan oleh jamur ditandai dengan bercak atau bintik kemerahan berwarna merah terang, basah dengan lecet-

lecet pada selaput lendir dan kulit sekitar anus, dan terdapat lesi di sekitarnya.

Menurut Bahrudin (2019) mengatakan gejala yang menyertai pada umumnya kemerahan atau lecet pada kulit yang tertutup oleh popok. Bayi yang terkena ruam biasanya sangat terlihat rewel dan aktivitas sangat terganggu. Penggunaan popok yang terlalu lama dapat menyebabkan perkembangan kulit pada bayi juga terganggu. Bercak kemerahan pada bayi akibat *diaper rash* menyebabkan bayi mudah menangis dan kesulitan untuk tidur.

d. Klasifikasi Derajat *Diaper rash*

Meliyana dan Hikmalia (2018) mengatakan terdapat 3 klasifikasi pada terjadinya *diaper rash* antara yaitu, derajat I terjadi kemerahan, derajat II (Papul) yang berisi cairan, derajat III (Pus). *Diaper rash* pada umumnya disebabkan oleh terpaparnya kulit bayi pada zat amonia yang terkandung dalam urin atau feses bayi dalam jangka waktu lama. Apabila *diaper rash* tidak segera ditangani akan menyebabkan ulkus *punch-out* atau erosi dengan tepi meninggi.

1. Derajat I kemerahan
  - a. Terjadi kemerahan kecil pada daerah popok.
  - b. Tersebar benjolan (papula).
  - c. Kulit mengalami kekeringan skala sedang.
2. Derajat II (Papul) berisi cairan
  - a. Terjadi kemerahan pada daerah yang lebih besar
  - b. Terjadi kemerahan yang intens

c. Terjadi benjolan dan beberapa benjolan terdapat cairan di dalamnya.

3. Derajat III (Pus)

a. Terjadi kemerahan yang intens di daerah yang lebih besar

b. Terjadi pengelupasan kulit yang parah

c. Terjadi pembengkakan (edema) yang parah

d. Beberapa daerah popok mengalami kehilangan lapisan kulit dan terjadi perdarahan.

e. Banyak terjadi benjolan (papula) dan tiap benjolan terdapat cairan

e. Pencegahan

Menurut Aditya (2014) *Diaper rash* merupakan gangguan kulit pada si kecil yang terletak di daerah yang tertutup popok. Biasanya *diaper rash* terjadi karena tidak segera mengganti popok yang basah sehingga muncul iritasi kulit. *Diaper rash* juga bisa terjadi akibat reaksi alergi terhadap popok karena ada beberapa kandungan zat kimianya (biasanya popok sekali pakai).

Untuk mencegah terjadinya *diaper rash* dapat melakukan hal-hal di bawah ini:

1. Ganti popok sesering mungkin. Jika bayi mengenakan popok kain, dapat diganti setiap kali bayi BAK atau BAB. Jika bayi menggunakan diaper gantilah setiap 4 jam sekali, atau Ketika bayi BAB.

2. Sebaiknya, hentikan dulu pemakaian diaper agar daerah yang terkena *diaper rash* tidak lembab karena tertutup diaper terus menerus.
3. Daerah popok harus dibersihkan secara lembut dengan air hangat lalu keringkan dengan handuk. Sebelum memakaikan popok baru, angin-anginkan sebentar sampai kulit kering.
4. Pilih popok dengan bahan lembut dan daya serap tinggi untuk menghindari alergi yang dapat menyebabkan diaper rash.
5. Sesekali biarkan bayi tidak memakai popok untuk beberapa saat. Hal ini berfungsi untuk melancarkan pertukaran udara di kulit bayi sehingga tidak lembap.
6. Hindari produk tisu basah beralkohol karena dapat membuat kulit bayi iritasi. Lebih baik gunakan kapas yang dibasahi dengan air matang atau kapas yang dibasahi dengan baby oil.
7. Jika bayi mempunyai kulit yang sensitif, hindari penggunaan produk pewangi pakaian, karena ada beberapa bayi yang alergi terhadap produk-produk semacam ini.

f. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan *diaper rash* menurut Aditya (2014) dapat dilakukan sesuai dengan urutan ABCDE berikut :

1. Air (udara)

Popok seharusnya dibuka selama bayi sedang tidur dan dipajankan dengan sinar matahari untuk mengeringkan kulit.

## 2. *Barrier ointment* (salep pelindung)

Pengobatan utama dapat dilakukan dengan mengoleskan pasta seng oksida, petrolatum, dan salep pelindung lunak lainnya. Selain itu dapat dioleskan minyak herbal. Bila perlu pengolesan diulang setiap kali mengganti popok. Bedak bayi tidak mempunyai efek antimikroba dan berisiko terhirup bedak bayi.

## 3. *Cleansing and anticandidal treatment*

Saat membersihkan hindarkan gosokan atau gesekan. Bila ada tanda-tanda kandidiasis berikan salep antikandidal topikal.

## 4. *Diaper*

Popok harus diganti sesering mungkin dan segera setelah BAK atau BAB.

## 5. *Education*

Pendidikan diberikan kepada orangtua dan pengasuhnya.

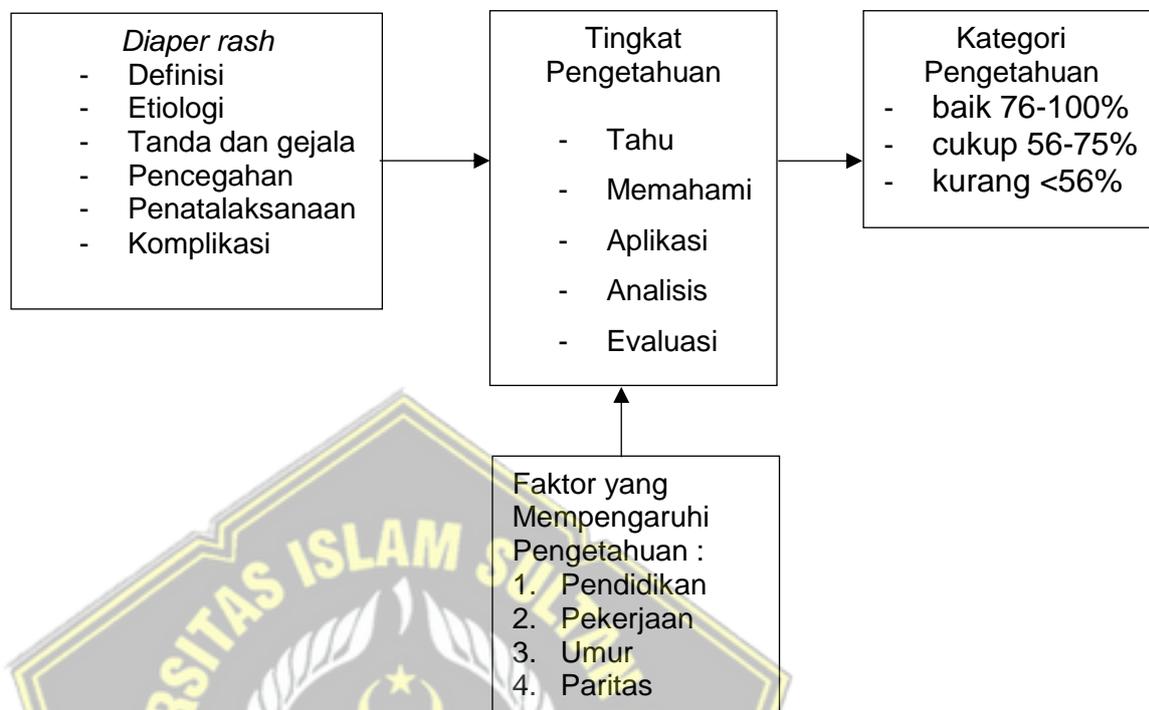
## g. *Komplikasi*

Menurut (Humane dkk., 2018) kejadian *diaper rash* jika dibiarkan atau tidak segera ditangani dapat menyebabkan komplikasi-komplikasi yang lebih lanjut, seperti :

1. Disuria yaitu rasa sakit yang timbul saat buang air kecil
2. Retensio urine yaitu tidak bisa buang air kecil Hal tersebut dapat terjadi karena adanya rasa sakit atau perih, maka anak tersebut akan menahan keinginannya untuk buang air kecil.

Komplikasi lain yang dapat terjadi pada kasus *diaper rash* adalah infeksi sekunder oleh jamur (Shabella Putri, 2022).

## B. Kerangka Teori

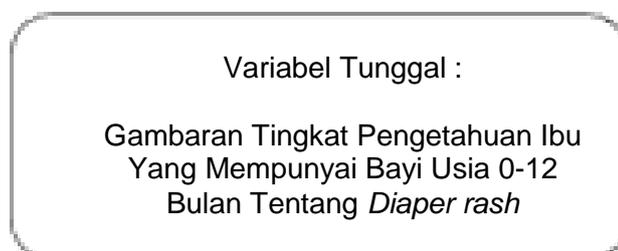


Bagan 1. Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Notoadmodjo (2014) dan Nursalam (2016)

## C. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual adalah suatu uraian dan keterkaitan antara variabel yang satu dengan yang lain dari masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2014).



Bagan 2. Kerangka Konsep.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif analitik. Deskriptif analitik adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2013). Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* yaitu peneliti mengukur variabel pada saat yang sama.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *diaper rash* pada bayi. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pertanyaan terstruktur atau kuesioner penelitian yang dilakukan hanya satu kali pada suatu waktu secara bersamaan.

#### B. Subjek Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini diambil dari data 1 bulan terakhir yaitu pada bulan Januari 2023 ibu bayi yang berkunjung di PMB Riyanti sebanyak 53.

## 2. Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Siyoto, 2015). Sampel penelitian ini berjumlah 53 responden yang di dapat dari Ibu yang mengantarkan bayinya imunisasi dan berobat usia 0-12 bulan pada bulan januari 2023 dan Ibu yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

### 1. Kriteria Inklusi

- a. Ibu dengan bayi berusia 0-12 bulan
- b. Ibu yang bersedia dilakukan penelitian
- c. Ibu yang bisa membaca dan menulis

### 2. Kriteria Eksklusi

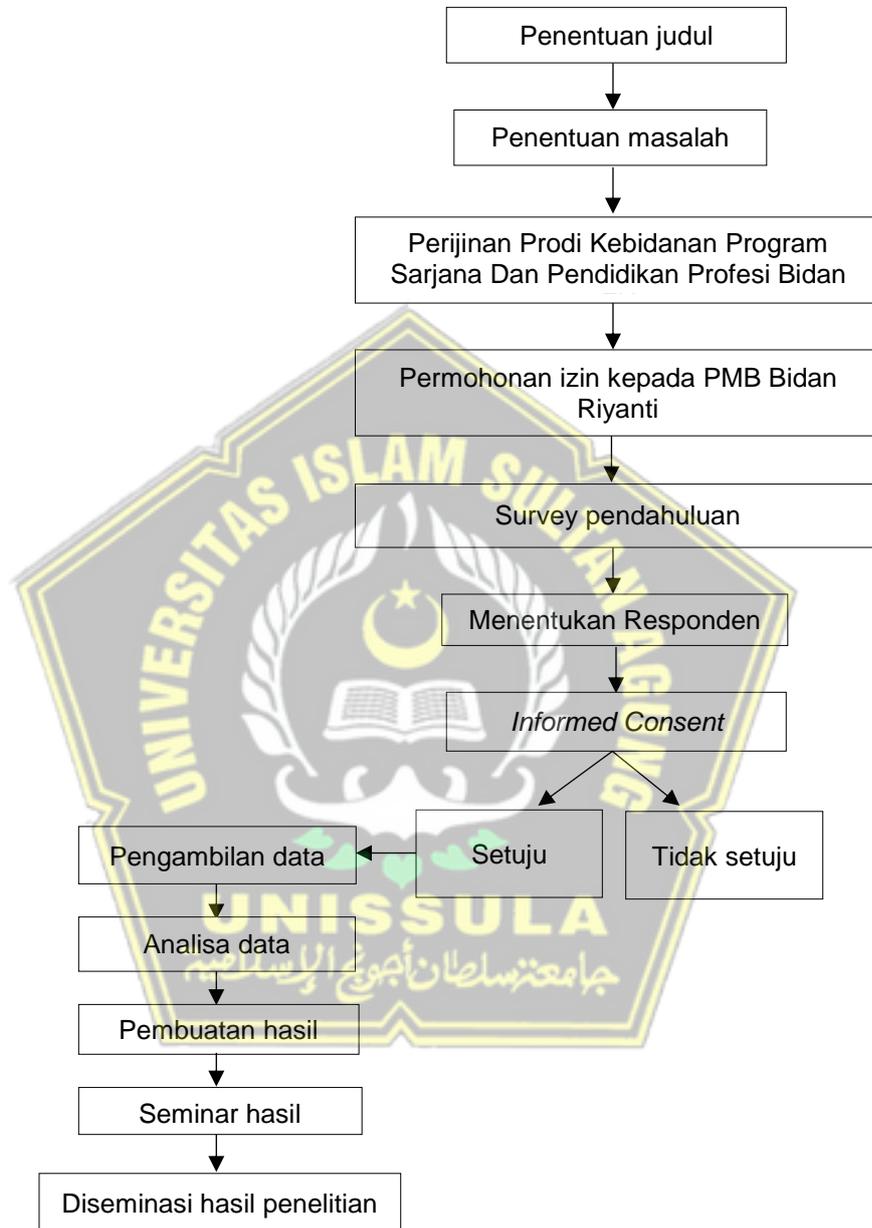
- a. Ibu tidak hadir pada saat dilakukan penelitian
- b. Ibu yang tidak dapat dihubungi
- c. Ibu yang sudah pernah menjadi responden penelitian yang sama

## 3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan ini menggunakan Teknik total sampling. Teknik *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2016).

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur atau tahapan pelaksanaan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:



Bagan 3. Prosedur Penelitian

#### D. Variabel Penelitian

Penelitian Kuantitatif tidak akan bisa diteliti apabila didalamnya tidak terdapat variabel. Menurut Sugiyono (2016) Pada dasarnya variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antar satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel tunggal. Menurut Asra (2017) variabel tunggal juga disebut dengan indeks tunggal. Indeks atau variabel tunggal hanya membahas satu variabel saja. Penelitian ini dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 0-12 Bulan Tentang *Diaper rash* menggunakan variabel tunggal.

#### E. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi dimana terjadi perubahan sifat variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Ahyar dkk., 2020).

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel : Tingkat Pengetahuan	Rasa ingin tahu yang telah didapatkan mengenai penyakit <i>diaper rash</i> yang meliputi : a. pengertian <i>diaper rash</i> b. penyebab <i>diaper rash</i> c. tanda dan gejala <i>diaper rash</i> d. pencegahan <i>diaper rash</i> e. penatalaksanaan <i>diaper rash</i> f. komplikasi <i>diaper rash</i>	Kuesioner	1. Kategori baik yaitu 76-100% 2. Kategori cukup yaitu nilai 56-75% 3. kurang yaitu nilai <56%	Ordinal

## F. Metode Pengumpulan Data

### 1. Data Penelitian

#### b. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber secara langsung oleh peneliti dari responden (Agung, 2017). Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pengisian lembar kuisisioner untuk mengukur gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *diaper rash*.

#### c. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari responden, data diperoleh dari orang lain atau melalui dokumen (Agung, 2017). Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini peneliti mendapatkan tambahan data melalui refrensi buku dan jurnal terbaru.

### 2. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar kuisisioner pengetahuan yang diadopsi dari penelitian Vinda Novia Ruspitasari (2014) lalu dimodifikasi oleh peneliti. Kuisisioner pengetahuan ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan ibu tentang *diaper rash* pada bayi. Terdapat 20 butir pernyataan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang *diaper rash* pada bayi dengan menggunakan skala Guttman. Skala dalam penelitian ini, akan di dapat jawaban yang tegas, yaitu "benar dan salah".

Instrumen penelitian ini menggunakan daftar pernyataan yang berbentuk kuesioner, responden hanya diminta untuk memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan responden. Penilaian pada kuesioner ini yaitu:” benar dan salah”.

Rumus yang di gunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang di dapat dari kuesioner menurut Arikunto (2013), yaitu

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar} \times 100\%}{\text{Jumlah soal}}$$

Arikunto (2013) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi dua tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut.

- a. Baik, jika responden mampu menjawab dengan benar memperoleh skor jawaban 76-100%.
- b. Cukup, jika responden mampu menjawab dengan benar memperoleh skor 56-75%.
- c. Kurang, jika responden mampu menjawab dengan benar dan memperoleh skor jawaban <56%. Penyusunan instrument penelitian di mulai dengan membuat kisi-kisi di lanjutkan dengan pembuatan pernyataan dengan jumlah 20 pernyataan.

Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan

No.	Variabel	Pertanyaan	Urutan nomor
1.	Tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan tentang diaper rash	a. pengertian <i>diaper rash</i> b. penyebab <i>diaper rash</i> c. tanda dan gejala <i>diaper rash</i> d. pencegahan <i>diaper rash</i> e. penatalaksanaan <i>diaper rash</i> f. komplikasi	1,2 3,4,5,6,7,8 9,10,11,12 13,14,15 16,17,18 19,20
Jumlah			20

## G. Metode Pengolahan Data

### 1. *Editing*

Dalam penelitian ini editing dilakukan dengan cara memeriksa kembali kebenaran data yang telah dikumpulkan peneliti untuk menghindari kesalahan atau kemungkinan adanya kuesioner yang belum terisi (Ahyar *et al.*, 2020).

### 2. *Coding*

Dalam penelitian ini coding dan scoring dilakukan dengan pemberian kode dan skor pada setiap jawaban yang diperoleh untuk memudahkan proses entri data (Sugiyono, 2017).

1 : Benar

0 : Salah

### 3. *Cleaning*

Dalam penelitian ini cleaning dilakukan dengan cara pengecekan data perbaikan terhadap data yang telah masuk sebelum dilakukan analisis data. Cleaning dilakukan untuk mencegah kesalahan yang mungkin terjadi.

### 4. *Tabulation*

Menyusun data yang telah lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan lalu dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi. Setelah diperoleh hasil dengan cara perhitungan, kemudian nilai dimasukkan kedalam kategori nilai yang telah dibuat (Swarjana, 2018).

## H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk mengetahui bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar dapat mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner benar-benar dapat mengukur apa yang diukur maka diperlukan uji korelasi antar skors (nilai) tiap-tiap item pertanyaan atau pernyataan dengan skor total kuesioner tersebut. (Notoatmodjo, 2012). Hasil uji validitas yang telah peneliti lakukan, semua pernyataan pada kuesioner Pengetahuan Ibu tentang *diaper rash* dinyatakan valid karena  $r$  hitung melebihi  $r$  tabel (0,3961).

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat digunakan atau dipercaya. Hal ini berarti apabila dilakukan pengukuran dua kali maka akan menunjukkan hasil yang tetap konsisten (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini uji realibilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha (Koefisien  $\alpha$ ). Hasil dari uji reliabilitas yang telah dilakukan peneliti pada variabel pengetahuan ibu tentang *diaper rash* dinyatakan reliabel karena Cronbach Alpha melebihi 0,6, hasil Cronbach Alpha (0, 874).

## I. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan komputer yang meliputi :

### 1. Analisis univariat

Analisis dilakukan untuk mendiskripsikan semua variabel penelitian dengan cara membuat variabel distribusi frekuensi dan persentase

disetiap variabel disertai grafik. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan perhitungan uji statistik memakai bantuan program computer SPSS.

#### **J. Waktu dan Tempat**

##### 1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2023 di PMB Riyanti Genuk Semarang. Peneliti melakukan penelitian secara online dengan menyebarkan kuesioner berupa google form kepada para responden.

##### 2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di PMB Riyanti Kecamatan Genuk Kota Semarang Jawa Tengah.

#### **K. Etika Penelitian**

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komisi bioetika dengan No. 47/II/2023 Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran/Kesehatan Unissula. Penelitian ini menggunakan subyek manusia yang memiliki etika yang harus diperhatikan. Tujuan penelitian harus etis, dalam arti hak dan identitas responden harus dilindungi. Terdapat tiga prinsip etika penelitian berdasarkan The Belmont Report (Heryana, 2020) yang meliputi :

##### 1. Respect For The Person

Hak untuk memilih apakah orang tersebut bersedia atau tidak untuk menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan, dengan cara memberi persetujuannya dalam informed consent. Peneliti melampirkan informed consent pada kuesioner yang diberikan kepada calon responden untuk mengetahui persetujuan dari calon responden.

Peneliti juga memberikan kesempatan kepada calon responden apabila calon responden tersebut bertanya mengenai penelitian dan prosedur penelitian yang dilakukan. Peneliti juga tetap menghormati calon responden yang tidak bersedia menjadi responden.

## 2. Beneficence

Penelitian ini tidak bersifat merugikan ataupun membahayakan orang lain, terutama responden dan pihak-pihak yang terkait. Hal tersebut dikarenakan peneliti hanya memberikan kuesioner mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan tentang *diaper rash* dengan tetap merahasiakan identitas dan data para responden. Peneliti menjamin data dan informasi yang diberikan oleh responden. Peneliti tidak mencantumkan nama lengkap responden, melainkan hanya sebatas inisial untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Peneliti juga akan memberikan *souvenir* berupa handuk kecil kepada responden.

## 3. Justice

Peneliti tidak membedakan responden, semua memiliki kesetaraan dan keadilan yang sama. Sehingga pada saat dilakukan penelitian responden akan diberlakukan secara adil serta tanpa ada paksaan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PMB Riyanti. Praktik Mandiri Bidan Riyanti.,S.ST merupakan PMB yang berlokasi di Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah Indonesia. PMB Riyanti S.ST memiliki dua orang tenaga kesehatan yang terdiri dari dua bidan yang bekerja di PMB Riyanti S.ST.

Praktik Mandiri Bidan Riyanti S.ST membuka pelayanan KB, ANC, Imunisasi Bayi, Pemeriksaan Umum, Persalinan 24 Jam. Untuk kegiatan imunisasi dilaksanakan sebulan 2 kali dengan jadwal setiap tanggal 10 dan tanggal 25. PMB Riyanti S.ST memiliki tempat periksa yaitu terdiri dari 1 ruangan untuk periksa, 1 ruangan untuk bersalin, 1 ruangan nifas yang terdiri dari 2 bed atau tempat tidur, 1 ruangan untuk steril alat dan kulkas untuk penyimpanan obat imunisasi dan lainnya.

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pengolahan dan Analisa statistik terhadap data yang diperoleh dari kuesioner melalui google form. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Februari 2023 kepada ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di PMB Riyanti Kecamatan Genuk Kota Semarang. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 53 orang. Peneliti mengambil data dengan mengirimkan link gform kuesioner melalui *whatsapp*. Berdasarkan kriteria inklusi yang telah

ditentukan, peneliti mendapatkan seluruh responden sudah memenuhi syarat sebagai sampel terdiri dari Ibu dengan bayi berusia 0-12 bulan, Ibu yang belum pernah di jelaskan terkait *diaper rash*, Ibu yang bersedia dilakukan penelitian, Ibu yang bisa membaca dan menulis. Jumlah sampel dalam penelitian ini didapatkan 53 responden ibu yang memiliki bayi.

## 2. Karakteristik Responden

Tabel 4. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
< 20 Tahun	3	5,7
20-35 Tahun	33	62,3
> 35 Tahun	17	32,1
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Dasar	6	11,3
Pendidikan Menengah	38	71,7
Pendidikan Tinggi	9	17
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	20	37,7
Tidak Bekerja	33	62,3
<b>Paritas</b>		
Primipara	33	62,3
Multipara	20	37,7
Grande Multipara	0	0
<b>Informasi</b>		
Pernah	43	81,1
Tidak Pernah	10	18,9
<b>Sumber Informasi</b>		
Tidak ada	10	18,9

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tenaga Kesehatan	11	20,8
Media Sosial	32	60,4
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berusia 20-35 tahun sebanyak 33 orang (62,3%), mayoritas responden berpendidikan menengah sebanyak 38 orang (71,7%), mayoritas responden yang tidak bekerja sebanyak 33 orang (62,3%), mayoritas responden primipara sebanyak 33 orang (62,3%), mayoritas responden pernah mendapatkan informasi tentang *diaper rash* sebanyak 43 orang (81,1%), dan mayoritas responden mendapatkan sumber informasi dari media social sebanyak 32 orang (60,4%).

### 3. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Diaper rash*

Tabel 5. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Diaper rash*

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	28	52,8
Cukup	11	20,8
Kurang	14	26,4
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian responden berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (52,8%).

Tabel 6. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang *Diaper rash*

No	Pertanyaan	Benar	Salah
<b>Definisi</b>			
1.	<i>Diaper rash</i> adalah lecet pada kulit atau peradangan yang menjadi merah pada kulit terjadi pada daerah perut, kemaluan, dan di dalam lipatan kulit pada paha dan bokong.	<b>43</b> <b>(81,1%)</b>	10 (18,9%)
<b>Penyebab</b>			
2.	Penggunaan popok ( <i>diapers</i> ) yang terlalu lama dapat menyebabkan <i>diaper rash</i> .	<b>41</b> <b>(77,4%)</b>	12 (22,6%)
3.	Alergi terhadap sabun atau deterjen yang ada dalam popok dapat menyebabkan <i>diaper rash</i> .	<b>40</b> <b>(75,5%)</b>	13 (24,5%)
4.	<i>Diaper rash</i> muncul karena disebabkan oleh iritasi urine dan feses.	<b>37</b> <b>(69,8%)</b>	16 (30,2%)
5.	Menderita diare dapat menimbulkan <i>diaper rash</i> .	<b>38</b> <b>(71,7%)</b>	15 (28,3%)
<b>Tanda dan Gejala</b>			
6.	<i>Diaper rash</i> mempunyai gejala berupa kemerahan di daerah popok yang disertai lecet ringan atau luka pada kulit.	<b>27</b> <b>(50,9%)</b>	26 (49,1%)
7.	Kulit kemerahan pada lipatan paha, kemaluan dan bokong merupakan gejala <i>diaper rash</i> .	<b>37</b> <b>(69,8%)</b>	16 (30,2%)
8.	Timbul bintil-bintil kemerahan, lecet bahkan sampai membengkak dan permukaan kulitnya lembab adalah gejala <i>diaper rash</i>	<b>34</b> <b>(64,2%)</b>	19 (35,8%)
<b>Pencegahan</b>			
9.	Mengganti popok segera setelah BAK atau BAB adalah pencegahan <i>diaper rash</i> .	<b>36</b> <b>(67,9%)</b>	17 (32,1%)
10.	Hindari pemakaian popok yang terlalu sering merupakan pencegahan <i>diaper rash</i> .	<b>38</b> <b>(71,1%)</b>	15 (28,3%)
11.	Harus menghindari penggunaan tisu basah karena dapat menambah iritasi pada area popok, lebih baik gunakan air bersih.	<b>43</b> <b>(81,1%)</b>	10 (18,9%)
12.	Berhati-hati dalam memilih popok, karena salah satu penyebab <i>diaper rash</i> adalah jenis/bahan popok yang tidak cocok dengan kulit bayi sehingga menimbulkan iritasi.	<b>33</b> <b>(62,3%)</b>	20 (37,7%)

<b>Penatalaksanaan</b>		
13. <i>Diaper rash</i> dapat sembuh sendiri meskipun tidak di beri penanganan yang khusus.	24 (45,3%)	<b>29</b> <b>(54,7%)</b>
14. Penanganan <i>diaper rash</i> pada bayi dengan mengganti popok sesering mungkin	<b>34</b> <b>(64,2%)</b>	19 (35,8%)
15. Setelah BAK sebaiknya mengeringkan pantat bayi dan tidak memberi bedak agar tidak timbul <i>diaper rash</i>	<b>29</b> <b>(54,7%)</b>	24 (45,3%)
16. Sebaiknya ganti popok 12 jam sekali. Kecuali jika BAB, harus langsung diganti.	<b>34</b> <b>(64,2%)</b>	19 (35,8%)
17. Jika penanganan diatas juga tidak berhasil maka ibu dapat membawa dan mengkonsulkan bayinya kedokter.	<b>36</b> <b>(67,9%)</b>	17 (32,1%)
<b>Komplikasi</b>		
18. Nyeri saat buang air kecil merupakan komplikasi yang terjadi jika bayi mengalami <i>diaper rash</i> .	<b>36</b> <b>(67,9%)</b>	17 (32,1%)
19. <i>Diaper rash</i> jika tidak diobati dapat membuat kulit bayi berkerak hingga berdarah membuat bayi rewel dan menangis.	<b>32</b> <b>(60,4%)</b>	21 (39,6%)
20. Bayi perempuan lebih beresiko terkena <i>diaper rash</i> dibandingkan dengan bayi laki-laki.	<b>29</b> <b>(54,7%)</b>	24 (45,3%)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan dari 20 pertanyaan dalam kuesioner yang telah diisi responden terdapat pernyataan benar yang banyak dipilih oleh responden. Secara definisi yang ditanyakan pada kuesioner nomor 1 *Diaper rash* adalah lecet pada kulit atau peradangan yang menjadi merah pada kulit terjadi pada daerah perut, kemaluan, dan di dalam lipatan kulit pada paha dan bokong didapatkan 81,1% ibu memilih jawaban yang benar. Pada pertanyaan mengenai penyebab, rata-rata ibu berhasil menjawab dengan benar. Untuk pertanyaan tanda gejala pada pertanyaan nomor 6 *Diaper rash* mempunyai gejala berupa kemerahan di daerah popok yang disertai lecet ringan atau luka pada kulit didapatkan 50,9%, namun didapatkan pula jawaban salah hampir

separuh responden 49,1%. Dari segi pencegahan *diaper rash* 81,1% ibu sudah menjawab dengan benar mengenai larangan/menghindari penggunaan tisu basah karena dapat menambah iritasi pada area popok, lebih baik gunakan air bersih. Kemudian untuk pertanyaan pengetahuan ibu mengenai penatalaksanaan *diaper rash* ternyata masih ada 54,7% ibu yang menjawab salah pada pernyataan bahwa *diaper rash* dapat sembuh sendiri tanpa ada penanganan khusus. Terakhir mengenai komplikasi diketahui bahwa 54,7% ibu sudah menjawab benar pada pernyataan Bayi perempuan lebih beresiko terkena *diaper rash* dibandingkan dengan bayi laki-laki. Namun, masih ada hampir sebagian 45.3% ibu yang masih menjawab salah.

Tabel 7. Pengetahuan Ibu Mengenai *Diaper rash* Berdasarkan Karakteristik Usia

Pengetahuan	Umur			Total	%			
	<20 %	20-35 %	>35 %					
<b>Baik</b>	2	7,1	17	60,8	9	32,1	28	100
<b>Cukup</b>	1	9	7	63,7	3	27,3	11	100
<b>Kurang</b>	0	0	9	64,3	5	35,7	14	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa ibu dengan umur 20-35 merupakan kelompok umur yang paling banyak yaitu sebanyak 17 orang (60,8%) cenderung memiliki pengetahuan mengenai *diaper rash* dengan kategori baik.

Tabel 8. Pengetahuan Ibu Mengenai *Diaper rash* Berdasarkan Paritas

Pengetahuan	Paritas				Total	%
	Primipara	%	Multipara	%		
<b>Baik</b>	21	75	7	25	28	100
<b>Cukup</b>	6	54,5	5	45,5	11	100
<b>Kurang</b>	6	42,8	8	57,2	14	100

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa ibu primipara cenderung memiliki pengetahuan baik tentang *diaper rash* yaitu sebanyak 21 orang (75%).

Tabel 9. Pengetahuan Ibu Mengenai *Diaper rash* Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pengetahuan	Pendidikan						Total	%
	Dasar	%	Menengah	%	Tinggi	%		
<b>Baik</b>	3	10,7	20	71,4	5	17,9	28	100
<b>Cukup</b>	0	0	9	81,8	2	18,2	11	100
<b>Kurang</b>	3	21,4	9	64,2	2	14,4	14	100

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa ibu dengan Pendidikan terakhir Pendidikan menengah cenderung memiliki pengetahuan baik tentang *diaper rash* yaitu sebanyak 20 orang (71,4%).

Tabel 10. Pengetahuan Ibu Mengenai *Diaper rash* Berdasarkan Keterpaparan Informasi Mengenai *Diaper rash*

Pengetahuan	Informasi Ibu				Total	%
	Pernah	%	Tidak Pernah	%		
<b>Baik</b>	23	82,1	5	17,9	28	100
<b>Cukup</b>	9	81,8	2	18,2	11	100
<b>Kurang</b>	11	78,5	3	21,5	14	100

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa ibu yang pernah mendapatkan informasi mengenai *diaper rash* cenderung memiliki pengetahuan baik tentang *diaper rash* yaitu sebanyak 23 orang (82,1%).

Tabel 11. Pengetahuan Ibu Mengenai *Diaper rash* Berdasarkan Sumber Informasi *Diaper rash*

Pengetahuan	Sumber Informasi						Total	%
	Tidak Ada	%	Tenaga Kesehatan	%	Media Sosial	%		
<b>Baik</b>	5	17,8	5	17,8	18	64,6	28	100
<b>Cukup</b>	2	18,1	2	18,1	7	63,8	11	100
<b>Kurang</b>	3	21,4	4	28,5	7	50,1	14	100

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa ibu yang mendapatkan sumber informasi dari media sosial cenderung memiliki pengetahuan baik tentang *diaper rash* yaitu sebanyak 18 orang (64,4%).

## B. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, informasi, sumber informasi, dan gambaran pengetahuan yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya.

#### 1. Karakteristik responden

Tabel 4 menunjukkan mayoritas responden berumur 20-35 tahun sejumlah 33 responden (62,3%). Menurut peneliti umur ibu menentukan suatu pengetahuan ibu tentang *diaper rash* pada bayi karena semakin bertambahnya umur akan bertambah pula kedewasaan, pola pikir. Ibu dapat berfikir secara dewasa dan rasional tentunya akan membentuk pengetahuan ibu menjadi lebih baik sehingga akan melakukan hal yang positif pula. Menurut Mubarak (2012) dengan bertambahnya usia seseorang maka tingkat perkembangan akan berkembang sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapatkan dan juga dari pengalaman sendiri. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya (Notoatmodjo, 2014).

Mayoritas pendidikan terakhir responden yaitu pendidikan menengah sebanyak 38 orang (71,7%). Menurut

peneliti pendidikan menengah lebih tinggi dibandingkan pendidikan dasar hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam mengetahui informasi tentang *diaper rash* pada bayi karena semakin tinggi pendidikan maka wawasannya akan lebih luas sehingga akan membuat seseorang akan mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang *diaper rash* pada bayi. Menurut Mubarak (2012) Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Dengan pendidikan menengah ibu-ibu lebih cepat untuk menerima masukan, semakin besar kemampuan menyerap, menerima informasi sehingga pengetahuan seseorang akan lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan dasar (Notoatmodjo, 2010). Menurut Notoatmodjo (2014) Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan

informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

Mayoritas responden ialah Ibu yang tidak bekerja sebanyak 33 orang (62,3%). Menurut peneliti ibu rumah tangga hanya menghabiskan waktunya di rumah dan akan lebih banyak waktu luang, sehingga lebih fokus dan lebih memperhatikan dalam mengurus bayinya dari pada ibu yang bekerja, Hal ini akan mempengaruhi pengetahuan ibu terkait tentang diaper rash pada bayi. Menurut Mubarak (2012), Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek karena seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi

dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula.

Mayoritas dari responden ialah ibu primipara sejumlah 33 responden (62.3%). Menurut peneliti paritas adalah keadaan wanita yang pernah melahirkan bayi hidup. Dimana para wanita memperoleh pengetahuan dari pengalaman pribadi. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Baik diperoleh secara langsung ataupun tidak langsung, namun tidak semua pengalaman pribadi dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dengan benar. Menurut Mubarak (2012) Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Haryanti & Afif, 2016) bahwa tingkat pengetahuan ibu yang primipara lebih baik dari pada multipara dan grandemulti. Dikarenakan ibu yang primipara tingkat pendidikannya lebih tinggi dibandingkan multipara dan grandemulti. Dan pengetahuan ibu tidak hanya dipengaruhi oleh paritas saja, bisa

dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, umur ibu, dan pekerjaan ibu juga.

Mayoritas responden pernah mendapat informasi tentang diaper sebanyak 43 orang (81,1%). Menurut peneliti, ibu umumnya sebagian besar pernah mendapat informasi tentang *diaper rash* sehingga ketika bayinya mengalami *diaper rash* ibu mengetahui secara umum apa yang akan di lakukan ketika mengalami *diaper rash*, sumber informasi mengenai *diaper rash* sangatlah penting karena jika banyak mendapat informasi ibu akan mendapat pengetahuan yang banyak tentang *diaper rash* sehingga dengan pengetahuan itu akan menambah pengalaman dan wawasan ibu. Menurut Mubarak (2012) Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi yang dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Mayoritas responden mendapat sumber informasi dari media sosial sebanyak 32 orang (60,4%). Menurut peneliti media sosial merupakan sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual, sehingga responden dapat mencari informasi terkait *diaper rash* dengan sendiri. Menurut Mubarak (2012) Informasi yang diperoleh baik

dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang.

2. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang *diaper rash* pada bayi 0-12 bulan

Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang *diaper rash* sebanyak 28 responden (52,8%). Pengetahuan merupakan suatu pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek tertentu, melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusriani (2018) berjudul "Gambaran Pengetahuan Ibu tentang *Diaper rash* Pada Bayi 0-12 Bulan Di Klinik Bersalin Hadijah",

dari 25 responden yang peneliti teliti mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 13 responden (52%), dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (12%). Penelitian yang diteliti oleh (Susiloningtyas, et al., 2023) menyebutkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 107 responden yang dilakukan penelitian, sebagian besar masuk dalam kategori baik dalam pengetahuan responden yaitu sebanyak 42 responden atau 39,3 dan sebagian kecil responden masuk dalam ketegori dalam pengetahuan cukup dan kurang, yaitu 30,8% dan 29,9%.

Dalam penelitian Ahmad (2015), sebagian besar ibu mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang pengetahuan *diaper rash* pada bayi yang kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang mayoritas SMA sebanyak 16 orang (44,4%). SMA termasuk dalam kategori pendidikan menengah yang merupakan lanjutan dari pendidikan dasar (Undang-Undang No.20 tahun 2003). Dengan pendidikan menengah ibu-ibu *relative* lebih mudah untuk menerima masukan, semakin besar kemampuan menyerap, menerima informasi sehingga pengetahuan seseorang akan lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan dasar.

Berdasarkan hasil penelian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan erat kaitannya dengan usia, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi yang didapat. Tetapi tidak

menutup kemungkinan orang yang berpendidikan rendah akan rendah pula pengetahuannya.

### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terjadi dalam penelitian adalah pengambilan data responden dilakukan menggunakan *google form* (kuesioner *online*) sehingga peneliti tidak dapat memantau karakteristik responden yang mengisi apakah benar-benar masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi atau tidak dan juga peneliti tidak bisa memonitoring secara langsung pengisian jawaban responden apakah diisi sesuai dengan keadaan ibu atau tidak.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-12 Bulan Tentang *Diaper rash* Di PMB Riyanti Kecamatan Genuk Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 33 orang (62,3%), pendidikan terakhir responden mayoritas pendidikan menengah yaitu sebanyak 38 orang (71,7%), mayoritas pekerjaan responden ialah tidak bekerja (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 33 orang (62,3%), mayoritas responden ibu primipara yaitu sebanyak 33 orang (62,3%), mayoritas responden pernah mendapatkan informasi tentang *diaper rash* yaitu sebanyak 43 orang (81,1%), dan mayoritas sumber informasi responden berasal dari media social yaitu sebanyak 32 orang (60,4%).
2. Sebagian besar pengetahuan responden tentang *diaper rash* PMB Riyanti Kecamatan Genuk Kota Semarang dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 orang (52,8%).

#### B. Saran

1. Bagi PMB Riyanti

Diharapkan bidan dapat memberikan KIE untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan tentang pentingnya informasi terkait tentang *diaper rash* pada bayi.

2. Bagi Institusi

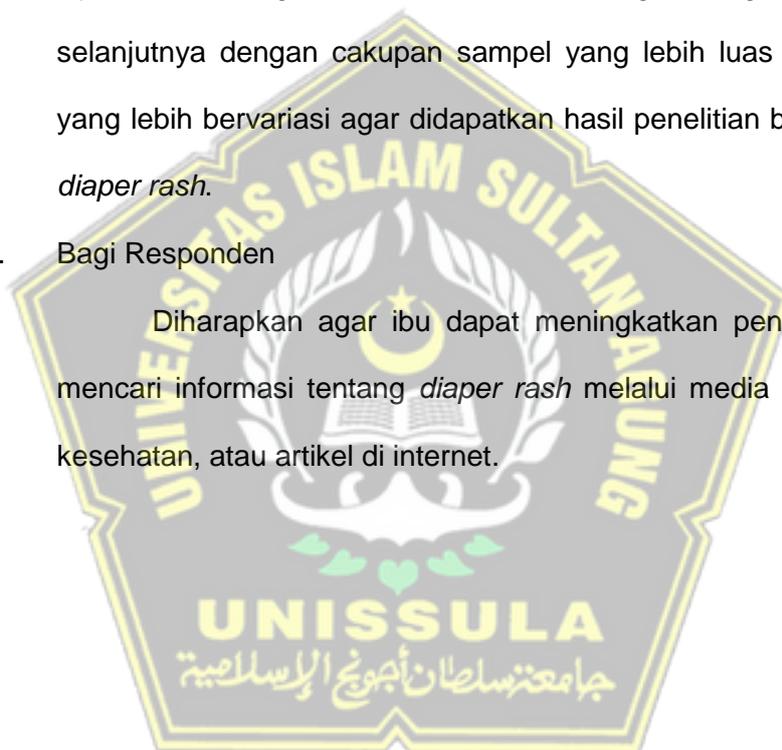
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan pembelajaran terkait gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan tentang *diaper rash*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan cakupan sampel yang lebih luas serta variabel yang lebih bervariasi agar didapatkan hasil penelitian baru mengenai *diaper rash*.

4. Bagi Responden

Diharapkan agar ibu dapat meningkatkan pengetahuan dan mencari informasi tentang *diaper rash* melalui media sosial, tenaga kesehatan, atau artikel di internet.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. (2014). *Hand Book For New Mom*. Cv. Diandra Primamitra Media.
- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Ab Publisher.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R., & R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (H. Abadi,). Cv.Pustaka Ilmu.
- Anggraini, F. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi* (Vol. 4, Issue 1).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Pt. Rineka Cipta.
- Asra, A. (2017). *Analisis Multivariabel Suatu Pengantar*. In Media.
- Asyaul, W., Ida, S., & Salma, N. (2021). The Relationship Between Diaper Use And Skin Irritation Incidence In Toddlers Aged 0-3 Years At Pmb Ani Mahmudah Sst Lamongan. *Embrio*, 13(2), 164–171. <https://doi.org/10.36456/Embrio.V13i2.4044>
- Ayu Sekarani, A., Ayu Febriani, D., Maylovanny Wangi, N., Putri, L. E., Darmawan, N., Putri Amelia Rahman, M., Hapsari, U., Amanda, Z., Hasiholan, J., Nine Rosyidha, A., Novista, S., Maharani, E., & Ruftheda Diana, H. (2017). Pengetahuan Ibu-Ibu Mengenai *Diaper rash* Pada Anak Usia Batita. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 4(2).
- Azizah, Manalu, & Somantri. (2020). *Description Of Mother's Knowledge In Perianal Care With Diaper Dermatitis In 9-12 Months In Posyandu Puskesmas Cimareme*. 10(1).
- Bahrudin, A. D. (2019). Hubungan Penggunaan Popok Instan Terhadap Kejadian *Diaper rash* Pada Bayi Di Posyandu Wilayah Kerja Desa Panca Tunggal Kabupaten Lampung Selatan 2018. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(2), 122–127. <https://doi.org/10.33024/Jkm.V5i2.1256>
- Cahyanto, H. N. (2018). Perawatan Perianal Dengan Minyak Zaitun Terhadap Derajat *Diaper rash* Bay. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(1), 81–85. <http://dx.doi.org/10.1016/J.Cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/J.Powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/J.Ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/J.Matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/J.Matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/J.Matlet.2019.127252>
- Carr, A. N., Dewitt, T., Cork, M. J., Eichenfield, L. F., F'lster-Holst, R., Hohl, D., Lane, A. T., Paller, A., Pickering, L., Taieb, A., Cui, T. Y., Xu, Z. G., Wang, X., Brink, S., Niu, Y., Ogle, J., Odio, M., & Gibb, R. D. (2020). Diaper Dermatitis Prevalence And Severity: Global Perspective On The Impact Of Caregiver Behavior. *Pediatric Dermatology*, 37(1), 130–136. <https://doi.org/10.1111/Pde.14047>

- Donsu, J. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Heryana, A. (2020). *Etika Penelitian*. Universitas Esa Unggul. <https://doi.org/10.30883/jba.v25i1.906>
- Humune, H. (2018). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kejadian *Diaper rash* Pada Bayi Di Bps Zulfiah Surabaya. *Popok Pada Bayi Di Bps Zulfiah Surabaya, 1999*, 84–89.
- Marchanda, A. S. (2021). *Hubungan Perilaku Dan Pengetahuan Ibu Dalam Penerapan Phbs Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar*. Stikes Panakkukang.
- Meliyana, E., & Hikmalia, N. (2018). Pengaruh Pemberian Coconut Oil Terhadap Kejadian Diaper rash Pada Bayi. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah Stikes Citra Delima Bangka Belitung*, 2(1), 71–80. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v2i1.12>
- Mubarak, W. I. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Salemba Medika.
- Nikmah, A., Sariati, Y., & Hastuti, N. A. R. (2021). Perbedaan Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Dengan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Penyembuhan *Diaper rash* Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanwangi Malang. *Journal Of Issues In Midwifery*, 5(3), 121–128. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2021.005.03.3>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pengetahuan Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Permata, S. D., Tarsikah, & Yuliani, I. (2020). Gambaran Perawatan Perineal Pada Bayi Dengan *Diaper rash* Di Pmb Santi Rahayu Jabung Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(2), 131–144.
- Putri, R. S., Ludiana, & Dewi, N. R. (2021). Penerapan Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Dalam Perawatan Daerah Perianal Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(September), 390–398. <http://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/jwc/article/viewfile/363/224>
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*.
- Ruspitasari, V. N. (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Daiper Rash Terhadap Kejadian Diaper rash Pada Bayi Usia 6-18 Bulan Di Bpm Syamsar Sawojajar Kota Malang*. Universitas Brawijaya.
- Setiadi. (2013). *Konsep Dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan* (Ed.2). Graha Ilmu.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Pt Alfabet.
- Utami, G. D. S. (2013). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diaper Rush Pada Bayi Di Bps Nurul T Surabaya* [Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya]. <http://repository.unusa.ac.id/id/eprint/2357>
- Who. (2016). *World Health Statistics 2016*.
- Wigati, D. N., & Sitorus, E. Y. (2021). The Effect Of Use Olive Oil On Baby's Diaper. *Tsjkeb\_Jurnal*, 6(1).

- Wulandari, R. C., & Muniroh, L. (2020). Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, Dan Tinggi Badan Orangtua Dengan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Amerta Nutrition*, 4(2), 95. <https://doi.org/10.20473/Amnt.V4i2.2020.95-102>
- Yustriani, E. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Diaper rash* Pada Bayi 0-12 Bulan Di Klinik Bersalin Hadijah Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 2(4).
- Zulkarnain, I. (2020). *Cdk Edisi Khusus Cme*. <http://www.cdkjournal.com/index.php/cdk/article/download/362/162>

